



Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2019-2022)

Raisa Raisa

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
Korespondensi penulis: Raisarere1818@gmail.com

Cahyadi Husadha

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Elia Rossa

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Jalan Raya Perjuangan No. 81, RT 003 RW 002 17143 Kota Bekasi, Jawa Barat

Abstract. *This research aims to analyze and test the influence of company size, asset structure and sales growth on capital structure. This research method uses a quantitative type of research. The data used in this research is secondary data in the form of company annual financial reports obtained through the official website of the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used was purposive sampling so that 32 companies were obtained from 84 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) and the number of observations was 128 sample data. Data processing in this research uses Eviews 12 software. The results of this research show that company size has a significant effect on capital structure, asset structure has no significant effect on capital structure, and sales growth has a significant effect on capital structure.*

Keywords: *Company Size, Asset Structure, Sales Growth, and Capital Structure*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling sehingga dapat diperoleh sebanyak 32 perusahaan dari 84 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan jumlah observasi sebanyak 128 sampel data. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan software Eviews 12. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal, Struktur Aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal, dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Struktur Modal

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Modal

LATAR BELAKANG

Saat ini Indonesia sedang mengalami perkembangan perekonomian pesat yang berpusat pada industri barang konsumsi. Bidang ini sangat dibutuhkan dan menjadi salah satu tumpuan masyarakat Indonesia yang mempunyai jumlah penduduk cukup besar. Dalam persaingan bisnis yang semakin ketat saat ini, setiap perusahaan harus menyusun strategi untuk menjaga kelangsungan bisnis di masa depan. Salah satu cara menjaga keberlangsungan bisnis adalah dengan terus mengembangkan perusahaan Anda. Pengelola usaha harus dapat menggunakan

modal yang ada untuk menjalankan usahanya seefisien dan seefektif mungkin. Dengan usaha, Anda bisa mencapai tujuan utama kebahagiaan pemilik (Hamzah, 2021).

Salah satu industri yang terus berkembang. Seiring dengan meningkatnya permintaan konsumen terhadap kebutuhan seperti makanan dan minuman, maka modal yang dibutuhkan oleh pelaku usaha itu sendiri juga meningkat (Husadha *et al.*, 2023). Dalam dunia bisnis, meningkatnya persaingan dan ancaman baru di industri makanan dan minuman merupakan hal yang tidak bisa dihindari oleh setiap perusahaan. (Renalya & Purwasih, 2022).

Struktur modal perusahaan pada dasarnya adalah sumber keuangan selamanya terdiri dari modal ekuitas dan modal asing, termasuk modal sendiri terdiri dari berbagai jenis tindakan dan laba ditahan. Modal asing terbentuk berbagai hutang jangka panjang mencakup bermacam jenis obligasi, hutang hipotek dan hutang lainnya. Perusahaan yang memiliki struktur modal yang baik akan menentukan kelangsungan hidup perusahaan (Hamzah, 2021).

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang ditinjau dari besar kecilnya nilai ekuitas, nilai perusahaan atau hasil dari total nilai aset perusahaan. Ukuran Perusahaan umumnya akan mempengaruhi struktur modalnya, yang jumlahnya semakin banyak modal yang dibutuhkan untuk berinvestasi. Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dianggap sebagai indikator tingkat risiko yang dihadapi investor ketika berinvestasi pada perusahaan tersebut (Novyarni & Wati, 2018).

Struktur aktiva juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan. Struktur aktiva dapat mempengaruhi struktur modal karena perusahaan dengan aktiva tetap yang besar, akan cenderung mendapatkan aktiva dan dapat dijadikan jaminan untuk meningkatkan operasional bisnis. Struktur aktiva merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan yang terdiri dari aset tetap (*fixed asset*) dan aktiva lancar (*current asset*). Perusahaan dengan jumlah aktiva tetap yang besar, hal ini disebabkan karena ukuran perusahaan yang besar akan mempunyai akses yang lebih mudah terhadap sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil, jumlah aktiva tetap tersebut dapat dijadikan jaminan (Komariah dan Nururahmatiah, 2020).

Perusahaan yang penjualannya meningkat secara konsisten akan mengalami peningkatan struktur modal (Rahayu & Prijati, 2019). Manajemen perusahaan akan terus berusaha meningkatkan tingkat penjualan produk karena pertumbuhan penjualan yang kuat cenderung meningkatkan keuntungan perusahaan (Jalil, 2018). Tingkat pertumbuhan suatu bisnis dapat dilihat dengan peningkatan volume dan peningkatan harga terutama dalam hal penjualan karena penjualan merupakan suatu kegiatan biasanya dilakukan oleh perusahaan untuk

mencapai tujuan yang diinginkan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai yaitu tingkat laba yang diharapkan (Hutabarat, 2022).

KAJIAN TEORITIS

Teori Trade Off

Teori perdagangan keluar diperkenalkan pertama kali oleh Modigliani dan Miller pada tahun 1963 dalam artikel *American economic* berjudul *Corporate Income Taxes on the Cost of Capital*. Teori ini menekankan bagaimana penggunaan utang dalam struktur modal menyeimbangkan keuntungan dan biaya (Ridwan & Diyani, 2018). Dalam *balancing theory*, konsep *trade off* adalah menyeimbangkan keuntungan dan kerugian menggunakan utang dalam struktur modal. Konsep ini disebut sebagai *trade off theory*. Jumlah utang yang digunakan berkorelasi positif dengan nilai perusahaan. Teori *trade off* menjelaskan bagaimana perusahaan mensubsitusi antara ekuitas dan utang, atau utang dengan ekuitas. Menurut teori ini, penggunaan ekuitas dengan utang yang optimal diharapkan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan juga. Jika penggunaan utang melebihi batas optimal, setiap penambahan utang akan menurunkan nilai perusahaan. Ini karena utang yang digunakan perusahaan. Utang yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan nilainya lebih menguntungkan dari pada biaya yang akan dikeluarkan (Khairusy *et al.*, 2022).

Teori Pecking Order

Pecking order theory pertama kali diusulkan pada tahun 1961 oleh Donaldson, tetapi Myers menamainya *Pecking order theory* pada tahun 1984. Teori ini lebih fokus pada penggunaan dan internal dan modal dari pada dana modal dari pada dana eksternal untuk membiayai pengembangan bisnis (Khairusy *et al.*, 2022). *Pecking order theory* (teori packing order) merupakan teori yang dapat menunjukkan bahwa perusahaan lebih suka menyimpan keuntungan sebagai sumber pendanaan dari pada menerbitkan hutang atau saham. Teori pecking order menjelaskan mengapa perusahaan memiliki urutan preferensi saat memilih pendanaan. Ini karena perusahaan yang menguntungkan biasanya menggunakan pendanaan eksternal sedikit, sedangkan perusahaan dengan keuntungan rendah biasanya menggunakan pendanaan eksternal karena dana internal mereka tidak lagi mencukupi (Fitri *et al.*, 2022).

Struktur Modal

Struktur modal (*capital structure*) adalah perimbangan jangka panjang yang menunjukkan seberapa besar hutang jangka panjang perusahaan dan modal sendiri yang digunakannya (Machdar, 2018). Modal sendiri dibagi menjadi laba ditahan dan pernyataan kepemilikan perusahaan. Perusahaan harus bisa menentukan proposi modal yang optimal yang

disebabkan oleh struktur modal yang mencakup biaya modal perusahaan tersebut harus memberikan keuntungan kepada pihak yang menyediakan dana, agar dapat meminimalisir risiko yang dihadapi perusahaan (Prastika & Candradewi, 2019). Salah satu hal yang paling penting dalam suatu perusahaan adalah modal. Perusahaan tidak dapat memulai atau mengembangkan bisnis tanpa modal. Karena itu, suatu perusahaan harus menentukan berapa banyak modal yang mereka butuhkan untuk membiayai usahanya (Fitri *et al.*, 2022).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari kemampuan keuangan suatu perusahaan. Karena perusahaan besar memiliki ketahanan yang lebih besar terhadap risiko kebangkrutan dan kesulitan keuangan, mereka lebih cenderung menggunakan hutang. Karena perusahaan besar dianggap memiliki kekayaan yang baik, kreditur atau investor cenderung meminjamkan dana kepada mereka. Perusahaan besar juga dianggap memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban mereka dan memberikan pengembalian yang diharapkan bagi kreditur atau investor (Rahayu & Prijati, 2019).

Struktur Aktiva

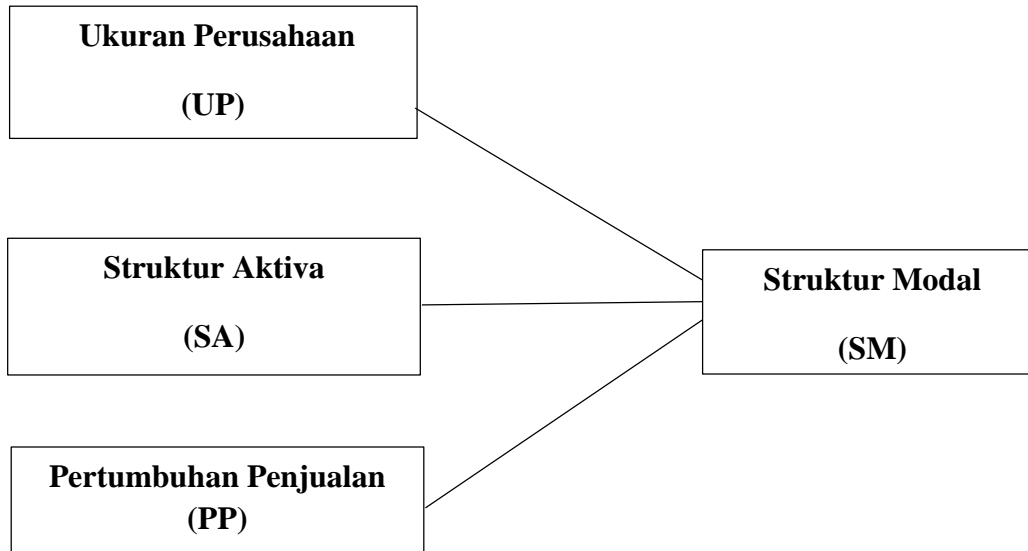
Menurut Meisyta (2021) aktiva disebut sekuruh sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan bisnisnya. Struktur aktiva, juga disebut sebagai struktur kekayaan, adalah perbandingan antara aktiva lancar dan tetap baik secara absolut maupun relatif. Struktur aktiva, juga dikenal sebagai struktur aktiva, merupakan penentuan besar alokasi aktiva lancar dan tetap. Absolut menunjukkan perbandingan nominal, sedangkan relatif menunjukkan perbandingan presentase. Untuk mengetahui seberapa efektif suatu perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya, seorang dapat menggunakan rasio aktiva tetap (FAR), yang merupakan rasio perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva perusahaan. Semakin besar struktur modalnya, karena perusahaan lebih mudah memperoleh utang, sehingga penggunaan utang meningkat. Perusahaan dengan struktur aset yang tinggi akan memiliki lebih banyak utang untuk digunakan (Melodie & Ruslim, 2019).

Pertumbuhan Penjualan

Menurut Rahmiyati (2023) pertumbuhan penjualan adalah jika penjualan meningkat dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu, itu menunjukkan keberhasilan strategi bagi perusahaan. Ini karena peningkatan pangsa pasar perusahaan mencerminkan peningkatan penjualan pada gilirannya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Rasio pertumbuhan digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk mempertahankan posisinya dalam pertumbuhan ekonomi dan industri. Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil

memiliki aliran kas yang relative stabil, yang berarti mereka dapat menggunakan utang lebih banyak dari pada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil. Tujuan dan keuntungan perusahaan dalam sektor penjualan adalah manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang tersedia untuk digunakan (Situmeang *et al.*, 2019).

Berikut kerangka konseptual dalam penelitian yang peneliti sajikan:



METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian survei pada perusahaan Manufaktur sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI. Dalam metode penelitian ini populasinya adalah sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022 yang berjumlah 84 perusahaan. Teknik penarikan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah data sekunder. Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama 2019-2022 yang dipublikasikan pada website BEI (www.idx.co.id) dan website masing-masing perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai coefficient sebesar -4.148172 dan nilai Probabilitas sebesar 0.0000 untuk nilai ukuran perusahaan lebih kecil dari tingkat nilai signifikansi sebesar 0,05 sehingga H1 diterima. Perusahaan yang memiliki ukuran besar

cenderung tidak menggunakan utang karena perusahaan dengan ukuran besar telah memiliki total aset yang besar dalam melunasi total utangnya. Perusahaan-perusahaan yang memiliki ukuran kecil tidak memiliki banyak pilihan untuk meningkatkan ukuran perusahaannya.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hamzah (2021), hasil ini menunjukkan bahwa total penjualan bersih yang naik mengindikasikan bahwa besar kecilnya (ukuran) perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal dengan didasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar suatu perusahaan mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi sehingga perusahaan tersebut akan lebih berani mengeluarkan saham baru dan kecenderungan untuk menggunakan jumlah pinjaman juga semakin besar pula. Perusahaan besar memiliki default risk yang lebih rendah dan memiliki probabilitas kebangkrutan yang lebih rendah daripada perusahaan kecil, sehingga menurut teori trade off menyatakan bahwa semakin besar perusahaan maka perusahaan dapat memakai utang lebih banyak, ini terkait rendahnya risiko perusahaan besar. Rendahnya risiko perusahaan juga akan menyebabkan biaya utang perusahaan besar juga lebih rendah dibandingkan perusahaan kecil, sehingga mendorong akan perusahaan untuk menggunakan utang lebih banyak lagi.

Menurut Putu *et al.* (2018) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan pada struktur modal. Artinya menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula dana eksternal khususnya utang yang digunakan perusahaan, sehingga akan meningkatkan struktur modal. Hal ini sesuai dengan pecking order theory yang menjelaskan bahwa kesempatan bertumbuh perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Selain itu hasil penelitian yang sama dikemukakan oleh (Lasut *et al.*, 2018) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai coefficient sebesar -4.978367 dan nilai Probabilitas sebesar 0.0793 untuk nilai Struktur aktiva lebih besar dari tingkat nilai signifikansi sebesar 0,05 sehingga H1 ditolak. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa struktur aktiva tidak dapat memprediksi nilai struktur modal Karena perusahaan lebih cenderung menggunakan aktivanya untuk operasionalnya perusahaan bukan digunakan untuk mengurangi risikonya. Hasil ini sesuai dengan pecking order theory yang menyatakan bahwa perusahaan akan cenderung lebih memilih untuk menggunakan sumber dana internal (laba ditahan), karena sumber internal memiliki risiko atas bunga dan biaya-biaya lain yang harus dikeluarkan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ridwan dan Diyani (2018) bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Struktur aktiva dalam penelitian ini bukanlah faktor penentu naik turunnya struktur modal perusahaan karena besar atau kecilnya aset yang dimiliki, perusahaan tetap akan melakukan pertimbangan yang matang jika akan melakukan pinjaman. Jika perusahaan barang konsumsi dalam permintaan akan produk tidak cukup banyak sehingga kurang menggunakan hutang, sehingga perubahan struktur aktiva tidak mempengaruhi struktur modal perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai *coefficient* sebesar -0.026495 dan nilai Probabilitas sebesar 0.0000 untuk nilai Pertumbuhan penjualan lebih kecil dari tingkat nilai signifikansi sebesar 0,05 sehingga H1 diterima. Karena Semakin tinggi penjualan maka semakin tinggi juga keuntungan yang didapat oleh perusahaan, keuntungan yang didapat akan menjadi tambahan modal bagi perusahaan dalam melakukan pengembangan sehingga peluang untuk menggunakan sumber pendanaan eksternal akan semakin besar.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Paramitha & Wijana Asmara Putra, 2020) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal. Berdasarkan analisis regresi berganda, variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,885 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil 0,05. Hal ini berarti variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal, sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima. Arah positif berarti semakin meningkatnya pertumbuhan penjualan menyebabkan perusahaan membutuhkan tambahan modal untuk mendukung peningkatan tersebut, dilain sisi para kreditur dan investor melihat pertumbuhan penjualan ini sebagai salah satu pertimbangannya dalam memberikan pinjaman, sehingga meningkatkan struktur modal.

Penelitian oleh Ridwan dan Diyani (2018) mengidentifikasi bahwa tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan yang tinggi akan menjadi salah satu pertimbangan bagi perusahaan dalam menentukan besarnya jumlah hutang yang akan digunakan. Terdapat hubungan searah antara pertumbuhan penjualan dengan struktur modal yang artinya semakin tinggi pertumbuhan penjualan yang dihasilkan perusahaan, semakin tinggi pula struktur modal pada perusahaan barang konsumsi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang sudah dilakukan menggunakan model regresi data panel melalui Eviews. Penelitian yang dilakukan terkait pengaruh Ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kesimpulannya yaitu: Ukuran perusahaan berpengaruh Negatif terhadap struktur modal; Struktur Aktiva tidak berpengaruh Negatif terhadap struktur modal; dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh Negatif terhadap struktur modal.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan juga penulis memiliki beberapa keterbatasan seperti perusahaan yang dipilih untuk penelitian ini hanya merupakan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022, penulis hanya menentukan tiga variabel di antaranya ukuran perusahaan, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan serta tidak semua laporan keuangan tahunan tersedia di website resmi Bursa Efek Indonesia karena ada batasan 5 tahun dalam pencarian data.

Penulis berharap agar peneliti selanjutnya dapat memperpanjang waktu penelitian agar hasil yang didapat lebih baru dan dapat mengubah sampel selain perusahaan sub sektor makanan dan minuman untuk mengetahui seberapa besar struktur modal yang terdapat selain dari perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

DAFTAR REFERENSI

- Fitri, Hesty Ervianni Zulaecha, Hamdani, H., & Sriyanto, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Akuntansi*, 1(4), 28–38. <https://doi.org/10.55606/jurnalrisetilmuakuntansi.v1i4.109>
- Hamzah, E. I. (2021). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR AKTIVA DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 54–78. <https://doi.org/10.24239/jiebi.v3i1.52.54-78>
- Husadha, C., Hasanudin, A., Hanifah, I., & Uzliawati, L. (2023). *Net Sales and Net Expenses Mediated with Prepaid Expenses for Net Profits in Food and Beverages Companies in Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.4-11-2022.2329729>
- Hutabarat, M. I. (2022). Pengaruh ROA, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di BEI. *Owner*, 6(1), 348–358. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.589>
- Jalil, M. (2018). Pengaruh Risiko Bisnis dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 1–10.
- Khairusy, M. A., Nugraha, N., Johan, A., & Mayasari, M. (2022). Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Progress: Jurnal Pendidikan*,

- Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 117–128. <https://doi.org/10.47080/progress.v5i1.1622>
- Komariah, N., & Nururahmatiah, N. (2020). Pengaruh Struktur Aktiva Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 112. <https://doi.org/10.32502/jab.v5i2.2826>
- Lasut, S. J. ., Rate, P. Van, & Ch., R. M. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(1), 11–21.
- Machdar, N. M. (2018). *KINERJA KEUANGAN , KINERJA SAHAM DAN STRUKTUR*. 18(2), 135–152.
- Meisyta, E. D., Yusuf, A. A., & Martika, L. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Moda IPada Perusahaan Manufaktur. *Management Dan Bisnis*, 7(2), 83–91.
- Melodie, N., & Ruslim, H. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(2), 297. <https://doi.org/10.24912/jmk.v1i2.5090>
- Novyarni, N., & Wati, L. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal STEI Ekonomi*, 27(02), 253–285. <https://doi.org/10.36406/jemi.v27i02.154>
- Paramitha, N. N., & Wijana Asmara Putra, I. N. (2020). Pengaruh Struktur Aktiva, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(11), 2753. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i11.p04>
- Prastika, N. P. Y., & Candradewi, M. R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(7), 4444. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i07.p16>
- Putu, N., Septiani, N., Ngurah, I. G., Suaryana, A., Putu, N., Septiani, N., Gusti, I., Agung, N., & Pengaruh, S. (2018). *ISSN : 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan , Struktur Aset , Risiko Bisnis dan Likuiditas pada Struktur Modal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud) , Bali , Indonesia email : nitas. 22*, 1682–1710.
- Rahayu, N. P., & Prijati. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(2), 1–19.
- Rahmiyati, N., Mulatsih, L. S., Alfiana, A., Afriyeni, P., & Wibowo, T. S. (2023). The Effect of Firm Size and Sales Growth on Profitability Mediated by Capital Structure. *Kontigensi : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(1), 105–114. <https://doi.org/10.56457/jimk.v11i1.328>
- Renalya, R., & Purwasih, D. (2022). Pengaruh Struktur Aktiva Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 331–344. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.146>
- Ridwan, M., & Diyani, L. A. (2018). Pengaruh rasio keuangan dan pertumbuhan penjualan

terhadap harga saham. *Kalbi Socio Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 5(1), 1–7.

Situmeang, R. R., Indonesia, U. P., & Perusahaan, U. (2019). *Pengaruh Likuiditas , Ukuran Perusahaan , Pertumbuhan Penjualan , dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014*. 04(May), 139–150.